

Analisis Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud

Anisah Putri¹, Gladys Irenatasya², Intan Aulia Adibah³, Marsyah Cahyani⁴, Najwa Avril Raihanah⁵

Universitas Bina Sarana Informatika12345

anisahputri.2708@gmail.com¹, irenagladys652@gmail.com², 63231193@bsi.ac.id³,
63230580@bsi.ac.id⁴, najwaraihanah5@gmail.com⁵

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2026
Disetujui Juni 2026
Diterbitkan Agustus 2026

Keywords: Member

Participation, Financial
Performance, Cooperatives

ABSTRACT

The success of a cooperative is determined by the level of its members' participation because its business activities and capital turnover depend on the active contributions of members, from savings and transactions to service usage and involvement in decision making. Financial report data from the Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud shows a decrease in participation of 18.39% in 2024. This study aims to analyze how member participation affects the financial performance of cooperatives. The research method uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. The research results show that the participation of members of the Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud affects business capital, which grew by 8.34%. However, the increase in capital was not accompanied by an increase in the residual business result, which actually decreased. This condition indicates that the increase in cooperative capital has not been utilized optimally.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong, di mana anggota berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi. Keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggotanya, karena seluruh kegiatan usaha dan perputaran modal koperasi bergantung pada kontribusi aktif anggota seperti simpanan, transaksi dan penggunaan jasa. Apabila partisipasi anggota menurun, maka akan berdampak langsung pada kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan, meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU), serta menjaga stabilitas keuangan.

Dalam konteks Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud, dinamika partisipasi anggota menjadi isu penting karena data laporan keuangan menunjukkan adanya penurunan partisipasi sebesar 18,39% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat mempengaruhi beberapa aspek kinerja keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi. Sebagai lembaga yang menjalankan lebih dari satu unit usaha, misalnya simpan pinjam, konsumsi, atau layanan ekonomi lainnya keterlibatan anggota menjadi faktor strategis dalam menjaga keberlanjutan bisnis.

Partisipasi anggota tidak hanya dipengaruhi oleh pelayanan koperasi, tetapi juga oleh pemahaman anggota tentang manfaat berkoperasi, motivasi dalam menjalankan hak dan kewajiban, serta manfaat ekonomi dan sosial yang diterima. Apabila faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan, maka kinerja

koperasi akan terhambat dan tujuan utama koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota tidak tercapai.

Melihat pentingnya hubungan antara tingkat partisipasi anggota dan kinerja keuangan koperasi, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana partisipasi anggota pada Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi pada tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengurus dan anggota agar dapat meningkatkan keterlibatan anggota serta mengoptimalkan kinerja koperasi secara berkelanjutan.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana partisipasi anggota berperan terhadap kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud pada tahun 2024. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota perlu didalami sehingga dapat melihat bagaimana partisipasi anggota berpengaruh pada kinerja keuangan koperasi. Selain itu, dengan mengetahui partisipasi anggota, diharapkan koperasi dapat melakukan evaluasi baik oleh anggota maupun pengurus supaya operasional koperasi terus berjalan dan meningkat pada periode berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara menyeluruh tingkat partisipasi anggota dalam Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud selama tahun 2024 dan keadaan keuangan mereka selama periode yang sama. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan hubungan timbal balik antara partisipasi anggota dan kinerja keuangan koperasi serta memberikan gambaran yang jelas tentang korelasi antara tingkat keaktifan anggota dan pencapaian keuangan koperasi. Pada akhirnya, hasil penelitian diharapkan dapat menyediakan landasan yang kuat untuk para pengurus dan anggotanya, terutama untuk menemukan aspek mana yang perlu diperbaiki.

Pengertian dan Landasan Azas Koperasi

Dalam (Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian) koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Kemudian dijelaskan oleh H.E. Erdman, koperasi adalah suatu organisasi berbadan hukum yang didirikan dan dikelola dengan usaha bersama. Pemilik dan pengguna jasa adalah anggotanya. Selain itu, anggota mengembalikan semua penerimaan diatas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi (A. R. Putra et al., 2022) Secara umum, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan organisasi berbadan hukum yang didirikan dengan tujuan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung pada anggotanya sehingga berguna untuk mendorong masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonominya (Pasaribu & Kusmilawaty, 2024).

Menurut (Ramadhani et al., 2025) Agar koperasi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat bagi semua pihak, asas koperasi yang menekankan kekeluargaan dan gotong royong menjadi pondasi utama yang mendorong partisipasi anggotanya. Koperasi tidak hanya memiliki Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi anggota. Oleh karena itu, agar keuntungan finansial dapat dinikmati oleh seluruh anggota, pengelolaan koperasi yang profesional dan berkelanjutan sangat penting.

Untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh anggotanya, landasan dan asas koperasi sangat penting. Koperasi yang memiliki landasan yang kuat, seperti landasan idiil, struktural, operasional, dan mental, dapat beroperasi sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola koperasi agar tetap transparan, adil, dan demokratis, sehingga koperasi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat terbaik bagi anggotanya.

Selain itu, asas koperasi, seperti asas dan gotong royong kekeluargaan, mendorong anggota untuk berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai kegiatan koperasi. Prinsip ini memastikan bahwa keuntungan dan hasil yang diperoleh koperasi didistribusikan secara merata ke seluruh anggota, bukan hanya kepada kelompok tertentu. Koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan finansial para anggotanya melalui sistem yang terorganisir dan kesadaran bersama. Agar koperasi dapat beroperasi dengan baik dan memberikan dampak positif bagi seluruh anggotanya, pemahaman dan pelaksanaan landasan dan asas koperasi sangat penting. Jika tidak, koperasi dapat kehilangan arah dan gagal mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Fungsi, peran dan prinsip koperasi serba usaha

Menurut (H. H. Putri, 2022) koperasi memiliki banyak fungsi, termasuk:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota, terutama masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial;
- b. Menggabungkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota koperasi yang lebih kecil menjadi satu kesatuan, sehingga mereka dapat membentuk kekuatan yang lebih besar; dan
- c. Berpartisipasi secara aktif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan
- d. Menjadikan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional.
- e. Memiliki kemampuan untuk memainkan peran dalam menggalang dan memperkuat perekonomian rakyat.
- f. Berusaha untuk membangun perekonomian nasional yang merupakan usaha kolektif berdasarkan demokrasi ekonomi dan kekeluargaan.

Meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah tujuan utama koperasi. Koperasi di Indonesia bukan perkumpulan modal, tetapi orang-orang, jadi keuntungan bukan ukuran utama kesejahteraan anggota. Meskipun keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keuntungan bagi anggota lebih penting daripada keuntungan pribadi. Semua ini dapat dilakukan secara seimbang jika unit-unit usaha yang disumbangkan oleh masing-masing anggota digabungkan dalam aktivitasnya. Perusahaan koperasi memiliki tujuan utama untuk mendukung kegiatan usaha anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan ekonomi anggotanya melalui pengadaan barang dan jasa yang mereka butuhkan yang tidak tersedia di pasar atau dengan harga, kualitas, atau syarat yang lebih menguntungkan dari pada yang ditawarkan oleh badan badan resmi atau di pasar.

Prinsip Koperasi Serba Usaha (KSU) menurut prinsip umum koperasi (Menurut UU No. 25 Tahun 1992, 2022), hal-hal berikut terjadi:

- 1) Keanggotaan dapat dilakukan secara sukarela dan bebas
- 2) Pengelolaan dilakukan dengan cara yang demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha disesuaikan dengan jumlah jasa usaha yang diberikan oleh masing-masing anggota.
- 4) Memberikan balas jasa terbatas untuk modal Kemandirian
- 5) Pendidikan yang menggabungkan
- 6) Kerja sama koperasi

Karakteristik Koperasi Serba Usaha

Menurut (Andreas David., Ridho Nurrochmat, Dodik., 2019) Koperasi Serba Usaha memiliki karakteristik yang meliputi penyelenggaraan lebih dari satu jenis unit usaha dalam satu kelembagaan, seperti unit simpan pinjam, unit konsumsi, dan unit produksi atau pemasaran, dengan tujuan

memenuhi kebutuhan ekonomi anggota secara terpadu. Anggota Koperasi Serba Usaha secara inheren memiliki kapasitas ganda, yaitu sebagai pemilik (pemegang saham dan penentu kebijakan dalam rapat anggota) sekaligus sebagai pengguna jasa (nasabah yang memanfaatkan layanan simpan pinjam atau pembeli di unit konsumsi). Prinsip dasar ini menjamin bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam Koperasi Serba Usaha dibagikan berdasarkan jasa usaha anggota, bukan hanya modal yang disetor, sehingga mendorong loyalitas dan partisipasi aktif anggota. Secara kelembagaan, Koperasi Serba Usaha dikelola secara demokratis dan otonom, memastikan setiap keputusan strategis mencerminkan kepentingan kolektif anggota, sebagaimana ditekankan dalam studi mengenai model bisnis koperasi.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Permenkop No. 2 Tahun 2024 laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas koperasi (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia, 2024). Menteri Koperasi dan UKM mengeluarkan standar akuntansi sebagai standar yang komprehensif untuk pelaporan keuangan koperasi di Indonesia (Okfitasari & Suprihatin, 2025). Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan koperasi (Pande et al., 2025). Dengan adanya laporan keuangan, koperasi dapat menyajikan informasi terpercaya terkait Sisa Hasil Usaha (SHU) serta menyajikan informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi hingga kebijakan akuntansi yang diterapkan koperasi (Hutabarat et al., 2025). Berdasarkan teori diatas laporan keuangan merupakan informasi posisi, kinerja dan arus kas keuangan koperasi yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan guna menyajikan informasi terpercaya bagi pemangku kepentingan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut (Fristi, 2021) terdapat lima unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana keuangan suatu perusahaan pada saat itu. Tiga komponen utama terdiri dari neraca: aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset adalah semua harta perusahaan, seperti kas, piutang, dan peralatan. Liabilitas adalah utang, seperti utang bank atau utang usaha. Sementara itu, ekuitas adalah hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi semua utang perusahaan. Neraca disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu $Aset = Liabilitas + Ekuitas$, sehingga total harta perusahaan harus seimbang dengan total sumber pendanaannya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, laba, atau rugi perusahaan selama periode tertentu, seperti satu bulan, satu kuartal, atau satu tahun. Melalui laporan ini, dapat diketahui seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan dan berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Jika pendapatan lebih besar atau beban lebih besar, perbedaan antara pendapatan dan beban menghasilkan laba atau rugi. Laporan laba rugi membantu manajemen, pemilik, dan pihak terkait lainnya membuat keputusan bisnis.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan berapa banyak uang yang masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini juga menjelaskan dari mana perusahaan mendapatkan uang dan bagaimana uang tersebut digunakan.

Secara umum, arus kas dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. arus kas dari aktivitas operasional (kegiatan utama perusahaan)
 - b. arus kas dari aktivitas investasi (pembelian atau penjualan aset)
 - c. arus kas dari aktivitas pendanaan. Dengan menggunakan laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang, membayar utang, dan mendukung operasi dan investasi.
4. Laporan perubahan ekuitas
- Laporan perubahan ekuitas, juga dikenal sebagai laporan perubahan ekuitas, adalah laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana ekuitas pemilik berubah selama satu periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan bagaimana modal awal berubah sebagai akibat dari investasi tambahan, laba atau rugi bersih, dan pengambilan pribadi (prive) atau pembagian dividen. Dalam laporan ini, saldo modal awal ditunjukkan. Kemudian ditambah elemen yang meningkatkan modal, seperti laba atau setoran tambahan pemilik, dan elemen yang menurunkan modal, seperti rugi atau penarikan modal pemilik. Jadi, laporan perubahan ekuitas menunjukkan bagaimana hak pemilik perusahaan berkembang dari awal hingga akhir periode.
5. Catatan atas laporan keuangan
- Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah bagian dari laporan keuangan dan berisi penjelasan tambahan, rincian, dan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. CALK menjelaskan informasi yang tidak dapat dijelaskan secara rinci tentang laporan utama seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas, serta memberikan penjelasan tentang metode akuntansi yang digunakan, rincian akun-akun penting, dan informasi tentang CALK membantu dan mendukung laporan keuangan menjadi lebih jelas, terbuka, dan mudah dipahami.

Pengertian Partisipasi Anggota

Menurut (Zulkarnain, 2021) Partisipasi secara harfiah berasal dari kata "participation" dalam bahasa asing, yang berarti mengikutsertakan orang lain dalam mencapai tujuan. Pemimpin akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya jika mereka dapat meningkatkan partisipasi semua elemen. Partisipasi koperasi adalah ketika seseorang berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, baik itu menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Anggota koperasi dapat menjadi setiap warga negara Indonesia yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan hukum yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Partisipasi anggota didefinisikan sebagai kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak yang diberikannya sebagai anggota. Partisipasi anggota koperasi dianggap baik jika sebagian besar memenuhi kewajiban dan hak mereka secara bertanggung jawab, sedangkan jika hanya sedikit yang melakukannya, dianggap buruk atau rendah. Untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan, dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab, partisipasi diperlukan. Seringkali disebut sebagai alat pengembangan dan tujuan akhir dari partisipasi anggota. Beberapa penulis berpendapat bahwa partisipasi adalah hak asasi manusia dan kebutuhan.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota

Partisipasi anggota memiliki peranan yang penting dalam mendukung kemajuan dan perkembangan koperasi. Dalam koperasi, anggota merupakan pemilik, pengelola, dan juga sebagai pengguna barang atau jasa yang dihasilkan oleh koperasi (Laudengi et al., 2024). Maka dari itu, partisipasi anggota pada setiap koperasi perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanto et al., 2022) serta (H. I. Putra et al., 2023), berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota, diantaranya:

- 1) Pelayanan koperasi
Pelayanan koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan partisipasi anggota. Setiap anggota pasti menginginkan kemudahan dalam layanan usaha koperasinya, seperti memudahkan berbelanja harian, menghadirkan layanan secara online, dan sebagainya sehingga anggota merasa dimudahkan dan nyaman. Apabila koperasi mampu memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan kepada anggota, maka anggota akan meningkatkan partisipasinya pada koperasi.
- 2) Pemahaman anggota tentang pengetahuan berkoperasi
Pentingnya pengetahuan mengenai berkoperasi juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota. Masih banyak anggota yang belum memahami konsep koperasi sehingga kesadaran anggota cukup rendah dan berdampak pada pendapatan koperasi. Jika anggota mengetahui pentingnya partisipasi anggota terhadap kemajuan koperasi dan kesejahteraan anggotanya, anggota koperasi dapat lebih aktif untuk berpartisipasi. Perlu dilakukan sosialisasi secara berkala bahwa koperasi tidak hanya fokus pada keuntungan materi, tetapi juga permasalahan sosial.
- 3) Motivasi berkoperasi
Dalam (Dewanto et al., 2022). Dijelaskan oleh Musfiroh dan Kurniawan (2016), bahwa motivasi yang dibutuhkan oleh anggota adalah motivasi menjalankan hak dan kewajibannya. Dengan adanya motivasi berkoperasi, anggota dapat lebih aktif sehingga koperasi dapat mencapai keberhasilan. Selain itu, motivasi ini juga dapat ditingkatkan dengan mengadakan sosialisasi mengenai koperasi.
- 4) Manfaat ekonomi dan sosial yang diterima oleh anggota
Tujuan koperasi adalah untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Semakin besar manfaat yang diterima oleh anggota, maka semakin besar pula tingkat partisipasi anggota. Manfaat yang diterima oleh anggota sangat penting untuk diperhatikan supaya koperasi dan anggota dapat saling bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga anggota dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan

Pengertian Penilaian Kinerja (Kinerja Keuangan)

Menurut (Sarapi et al., 2022). Penilaian kinerja keuangan adalah proses evaluasi yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan keuangan secara sesuai dan benar dengan aturan yang berlaku serta evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan dengan menggunakan indikator kinerja yang relevan untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, serta memenuhi kewajiban.

Tujuan dan Manfaat dari Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan dari penilaian kinerja keuangan antara lain untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan serta mengetahui tingkat stabilitas perusahaan (Amalia, 2025). Dapat disimpulkan tujuan kinerja keuangan yaitu sebagai tolak ukur penilaian performa koperasi pada satu periode.

Menurut (Elanda, 2025), salah satu manfaat penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Membantu mengatur operasi organisasi secara efisien dan mengoptimalkan motivasi karyawan
- b. Membantu dalam pengambilan keputusan tentang pelatihan dan pengembangan karyawan, seperti pengangkatan, transfer, dan pemberhentian

- c. Menciptakan standar untuk seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
- d. Memberikan sasaran balik bagi karyawan.

Hubungan Partisipasi Anggota dan Kinerja Keuangan

Menurut (Wita, 2022) Sangat positif bahwa ada korelasi antara partisipasi anggota dan kinerja keuangan. Partisipasi anggota adalah tingkat keterlibatan anggota dalam aktivitas koperasi, seperti menabung, meminjam, membeli barang, menghadiri pertemuan, memberi modal, atau memberikan masukan. Semakin tinggi partisipasi anggota, semakin besar kontribusi langsung mereka terhadap kegiatan usaha koperasi. Dengan partisipasi, volume usaha meningkat, pendapatan meningkat, biaya operasional menjadi lebih efisien, dan organisasi membuat pilihan yang lebih baik. Karena koperasi menghasilkan sebagian besar keuntungan dari transaksi anggota sendiri, tingkat partisipasi yang tinggi akan menghasilkan:

1. Peningkatan Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU)
Ketika anggota menggunakan jasa koperasi (menabung, meminjam, membeli), pendapatan koperasi meningkat. Pendapatan ini meningkatkan SHU.
2. Meningkatnya modal
Koperasi memiliki modal yang cukup untuk menjalankan bisnis dengan partisipasi modal seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Semakin besar modal, semakin baik kinerja keuangan dan kemampuan koperasi.
3. Biaya operasional menjadi lebih efisien
Anggota yang terlibat dapat menurunkan biaya operasional karena sebagian besar transaksi dilakukan secara internal, alih-alih mencari klien dari luar yang lebih mahal.
4. Keputusan manajemen lebih tepat
Keterlibatan dalam pertemuan anggota memungkinkan pengelola untuk membuat pilihan yang memenuhi kebutuhan anggota, yang pada gilirannya menurunkan kemungkinan kerugian dan memperkuat stabilitas finansial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis secara mendalam hubungan antara Partisipasi Anggota dan Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud. Analisis dilakukan hanya berdasarkan data yang tersedia dalam laporan keuangan koperasi tersebut. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer di lapangan, seperti dengan kuesioner, maupun uji hipotesis menggunakan metode regresi. Data utama yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan, terutama Neraca dan Laporan SHU. Peneliti akan menganalisis secara mendalam beberapa pos kunci dalam laporan keuangan seperti Simpanan Anggota, Piutang Anggota, dan alokasi Sisa Hasil Usaha/SHU. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi indikasi serta memahami dampak Partisipasi Anggota terhadap kinerja keuangan koperasi dari perspektif teoretis. Dengan pendekatan deskriptif ini, peneliti ingin memahami secara menyeluruh kondisi keuangan koperasi dalam konteks peran anggotanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Koperasi

Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud mengalami beberapa kali perubahan nama. Pertama kali dibentuk di Jakarta pada 14 Februari 1986 dengan nama Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Dikbud. Pada 7 Desember 1994 berubah nama menjadi Koperasi Pegawai Balitbang Dikbud. Perubahan selanjutnya terjadi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2016 tanggal 22 Februari 2017 dengan nama Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud. Para pendirinya merupakan pegawai Balitbang Depdikbud, di antaranya Onan Srijono, B.A., Drs. Simon Saulinggi, Ateng Karim, S.H., Drs. Suharta, dan Drs. Suheru Muljoatmodjo, M.A. Koperasi didaftarkan ke Kantor Wilayah Departemen Koperasi DKI Jakarta pada tanggal 24 Juni 1987 dengan akta pendirian Nomor 2105/B.H/I/1987.

Kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud didukung oleh tiga jenis usaha utama yang dijalankan oleh koperasi. Pertama, Usaha Simpan Pinjam, yang mengumpulkan simpanan anggota dan memberikan pinjaman, yang merupakan sumber terbesar pendapatan koperasi. Kedua, usaha toko yang mendorong transaksi internal dengan menyediakan barang kebutuhan anggota dan karyawan. Ketiga, usaha jasa dan lainnya yang menyediakan jasa fotokopi, perjalanan, dan kebutuhan kantor. Koperasi memanfaatkan lingkungan kerja sebagai pasar potensial, menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya fokus pada pelayanan finansial tetapi juga menyediakan layanan konsumtif dan jasa untuk meningkatkan partisipasi anggota dan meningkatkan keuntungan koperasi.

Tabel 1. Pertumbuhan Anggota

Tahun Buku	Jumlah Anggota
2022	303 Anggota
2023	311 Anggota
2024	324 Anggota

Sumber : koperasi-litbangdikbud.com

Keterangan : Laporan Jumlah Anggota tahun 2022,2023 dan 2024 pada KOPERASI PEGAWAI BALITBANG KEMENDIKBUD

Laporan resmi dari Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud menunjukkan peningkatan jumlah anggota selama tahun 2022–2024. Jumlah anggota terlihat stabil pada tahun buku 2022, dengan 303 orang, meskipun ada perubahan organisasi seperti mutasi pegawai, pensiun, dan perubahan struktur kelembagaan. Koperasi memiliki 311 anggota pada tahun 2023, naik 8 anggota dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan minat karyawan untuk bergabung, meskipun ada anggota yang pensiun dan mutasi. Selanjutnya, jumlah anggota naik signifikan lagi pada tahun 2024 menjadi 324, naik 13 dari tahun 2023. Keberhasilan koperasi dalam mempertahankan kepercayaan anggota dan menarik anggota baru melalui layanan yang relevan dan bermanfaat menunjukkan peningkatan ini. Secara keseluruhan, peningkatan jumlah anggota tersebut menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kondisi keanggotaan yang positif dan berkembang, sekaligus menunjukkan bahwa masih ada potensi untuk berkembang dengan menambahkan pegawai yang belum menjadi anggota.

Laporan Koperasi Tahun 2024 menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud melakukan kinerja yang baik berkat partisipasi aktif anggotanya. Pada tahun 2024, koperasi akan beranggotakan 324 orang, naik 4 persen dari tahun sebelumnya. Ini juga mencapai 53% dari pegawai total Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Pada tahun buku 2024, ada 119 anggota yang berpartisipasi sebagai peminjam, dengan total pinjaman sebesar Rp5.041.000.000. Ini adalah penurunan sebesar 18,39% dibandingkan tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh plafon pinjaman yang lebih tinggi di bank pada tahun 2024. yang memungkinkan beberapa anggota untuk meminjam dengan plafon yang lebih tinggi. Namun, perusahaan terus berinovasi untuk tetap kompetitif dengan bank.

Analisis Persentase Setoran Anggota

Tabel 2. Setoran Simpanan Anggota

Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela	Total Simpanan
2022	151.000.000	6.613.677.504	2.178.167.479	8.942.844.983
2023	155.500.000	7.265.576.544	2.413.599.020	9.834.675.564
2024	162.000.000	7.659.392.663	2.808.828.722	10.630.221.385

Sumber : koperasi-litbangdikbud.com

Keterangan : Laporan Keuangan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela tahun 2022,2023 dan 2024 pada KOPERASI PEGAWAI BALITBANG KEMENDIKBUD

Pada tahun buku 2024, total setoran anggota Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud tercatat sebesar Rp10.567.690.211,00, yang berasal dari tiga komponen utama, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Struktur persentase masing-masing jenis setoran menunjukkan tingkat partisipasi dan preferensi anggota dalam mendukung permodalan koperasi. Simpanan pokok berjumlah Rp162.000.000,00, yang hanya menyumbang sekitar 1,53% dari total setoran anggota. Persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa simpanan pokok bersifat sebagai syarat keanggotaan semata dan bukan sumber utama pembentukan modal koperasi. Simpanan wajib merupakan kontributor terbesar dengan nilai Rp7.659.392.663,00 atau sekitar 72,47% dari total setoran anggota. Dominasi simpanan wajib ini mencerminkan konsistensi dan kepatuhan anggota dalam memenuhi kewajiban rutin bulanan, sekaligus menjadi pondasi utama dalam menjaga stabilitas modal koperasi untuk kegiatan usaha simpan pinjam.

Sementara itu, simpanan sukarela mencapai Rp2.808.828.722,00, setara dengan 26,60% dari total setoran anggota. Persentase ini tergolong signifikan dan menunjukkan tingkat kepercayaan anggota yang tinggi terhadap koperasi sebagai tempat menyimpan dana. Kenaikan simpanan sukarela juga mengindikasikan adanya kelebihan dana anggota yang secara sadar dialokasikan untuk memperkuat modal koperasi. Secara keseluruhan, struktur persentase setoran anggota tahun 2024 menunjukkan bahwa simpanan wajib menjadi tulang punggung permodalan koperasi, sementara simpanan sukarela berperan sebagai indikator kepercayaan dan partisipasi aktif anggota. Adapun simpanan pokok berfungsi lebih sebagai elemen administratif keanggotaan. Komposisi ini menandakan kondisi permodalan koperasi yang relatif sehat dan stabil, dengan peluang penguatan lebih lanjut melalui optimalisasi simpanan sukarela di masa mendatang

Perputaran dan Kontribusi Partisipasi Anggota terhadap Pendapatan Jasa Pinjaman serta Kinerja Keuangan

Tabel 3. Partisipasi Anggota dan Pendapatan Jasa Pinjaman serta Kinerja Keuangan

Tahun	Pendapatan Jasa Pinjaman	Persentase Target RAPBK per tahun	Partisipasi Anggota
2022	Rp 863.009.733,00	90,84%	122 orang
2023	Rp 855.212.692,00	129,38%	128 orang
2024	Rp 813.055.616,00	109,87%	119 orang

Sumber : koperasi-litbangdikbud.com

Keterangan : Laporan Pendapatan Jasa Pinjaman dan Persentase Jumlah Partisipasi Anggota serta Target RAPBK tahun 2022,2023 dan 2024 pada KOPERASI PEGAWAI BALITBANG KEMENDIKBUD

Pada tahun 2022, jumlah anggota yang mengambil pinjaman mencapai 122 orang dengan total pinjaman sebesar Rp4.615.804.000, yang menunjukkan adanya aktivitas pinjaman yang cukup tinggi. Namun, perputaran anggota sebagai peminjam belum optimal, sehingga dana koperasi belum sepenuhnya berputar secara produktif. Kondisi tersebut membuat pendapatan jasa pinjaman belum mampu mencapai target yang ditentukan, meskipun jumlah peminjam meningkat.

Pada tahun 2023, peningkatan ini sesuai dengan meningkatnya perputaran anggota sebagai peminjam. Jumlah anggota yang mengambil pinjaman mencapai 128 orang dengan total pinjaman sebesar Rp5.960.367.880. Tingkat transaksi pinjaman yang lebih tinggi mendorong perputaran dana koperasi menjadi lebih efektif, sehingga pendapatan jasa pinjaman mampu melebihi target meskipun nominalnya sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2024, anggota yang mengambil pinjaman mencapai 119 orang dengan total pinjaman sebesar Rp5.041.000.000. Dibandingkan tahun sebelumnya, perputaran anggota sebagai peminjam mengalami penurunan, baik jumlah maupun nilai pinjaman. Dampaknya, pendapatan jasa pinjaman juga menurun. Namun, pengelolaan pinjaman yang lebih selektif dan target yang lebih realistis membuat koperasi tetap mampu mencapai target pendapatan yang telah direncanakan.

Perkembangan pendapatan jasa pinjaman Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud selama tiga tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa tingkat perputaran partisipasi anggota sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan. Karena itu, analisis selanjutnya akan fokus pada peran partisipasi anggota dalam mempengaruhi kinerja keuangan koperasi tersebut.

Pada tahun 2022. Partisipasi anggota dalam kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud pada tahun 2022 terlihat dari jumlah anggota yang meminjam sebanyak 122 orang dengan total pinjaman mencapai Rp4.615.804.000. Keikutsertaan anggota ini berdampak pada pendapatan jasa pinjaman sebesar Rp 863.009.733,00. Meski demikian, capaian ini belum mencapai target yang ditentukan dalam RAPBK. Selain itu, partisipasi anggota dalam bidang usaha toko masih terbatas, sehingga pendapatan usaha toko belum mengalami kenaikan signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota pada tahun 2022 belum optimal dalam mendukung performa keuangan koperasi.

Pada tahun 2023, partisipasi anggota meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari jumlah anggota peminjam yang mencapai 128 orang dengan total pinjaman sebesar

Rp5.960.367.880. Peningkatan partisipasi ini berdampak pada pendapatan jasa pinjaman yang mencapai Rp855.212.692,00 dan berhasil melampaui target RAPBK. Selain itu, partisipasi anggota dalam bidang usaha toko juga meningkat, terlihat dari kenaikan pendapatan usaha toko dibandingkan tahun 2022. Peningkatan partisipasi anggota menunjukkan peran penting mereka dalam meningkatkan pertumbuhan dan efektivitas kinerja keuangan koperasi.

Pada tahun 2024, jumlah anggota yang meminjam mencapai 119 orang dengan total pinjaman sebesar Rp5.041.000.000. Partisipasi anggota juga berpengaruh terhadap bidang usaha toko, yang mengalami kenaikan sebesar 5,23% dibandingkan realisasi tahun 2023. Pendapatan usaha toko mencapai Rp 529.574.176, yang melebihi target RAPBK sebesar Rp 504.000.000 sebanyak 105,07%. Kenaikan ini disebabkan oleh partisipasi anggota yang meningkatkan variasi barang yang dijual dan lebih relevan dengan kebutuhan anggota. Koperasi juga memberikan apresiasi kepada anggota berupa bingkisan lebaran. Sebagai strategi pertumbuhan, partisipasi anggota secara rutin dibutuhkan untuk membeli kebutuhan pokok dan barang lainnya di Toko Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud.

Efektivitas Modal Berdasarkan SHU

Seperti yang telah diketahui, Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud memiliki modal koperasi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela seluruh anggotanya untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi. Pada tahun 2024, total modal yang didapat oleh koperasi adalah sebesar Rp10.567.690.211. Dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, total modal koperasi meningkat 8,34% yang disebabkan oleh meningkatnya partisipasi anggota.

Kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud meliputi usaha simpan pinjam, toko koperasi, fotokopi, travel, dan lainnya. Pada tahun 2022, Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi adalah Rp425.959.995 dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan hingga Rp 566.534.605. Sedangkan, pada tahun 2024, kegiatan usaha koperasi hanya mampu memperoleh SHU bersih sebesar Rp 527.484.022. Yang dimana hal ini menunjukkan bahwa SHU mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya. Meskipun efisiensi biaya operasional telah dilakukan dan juga terdapat peningkatan SHU pada kegiatan usaha lainnya, unit simpan pinjam koperasi mengalami penurunan volume pinjaman hingga 18,39% dibandingkan dengan tahun 2023. Kondisi ini terjadi seiring dengan meningkatnya plafon (limit) pinjaman yang ditawarkan oleh perbankan, sehingga anggota lebih memilih memanfaatkan fasilitas pinjaman bank. Selain itu, hal ini juga mengindikasikan bahwa unit simpan pinjam masih menjadi kontributor utama dalam perolehan SHU koperasi. Peralihan yang dialami ketika anggota lebih memilih perbankan daripada koperasi akibat plafon yang tinggi menyebabkan penurunan pada partisipasi anggota.

Tabel 4. Perbandingan Modal dan SHU dari tahun 2022, 2023 dan 2024

Tahun	Modal (Ekuitas sebelum SHU Tahun Berjalan)	SHU Tahun Berjalan
2022	Rp7.792.348.416	Rp425.959.995
2023	Rp8.524.390.013	Rp562.998.566
2024	Rp9.083.367.270	Rp527.484.022

Sumber : koperasi-litbangdikbud.com

Keterangan : Laporan Modal dan SHU Tahun Berjalan tahun 2022,2023 dan 2024 pada
KOPERASI PEGAWAI BALITBANG KEMENDIKBUD

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pada tahun:

2022 - 2023

- terjadi kenaikan modal sebesar Rp732.041.597 (9,39%)
- terjadi kenaikan SHU sebesar Rp137.038.571 (32,17%)

2023 - 2024

- terjadi kenaikan modal sebesar Rp558.977.257 (6,56%)
- terjadi penurunan SHU sebesar Rp35.514.544 (-6,30%)

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan SHU. Modal koperasi memang mengalami pertumbuhan sebesar 6,56% pada tahun 2024, namun peningkatan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan SHU yang justru mengalami penurunan sebesar 6,30%. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan modal koperasi belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga efektivitas modal mengalami penurunan.

Selanjutnya, dengan menghitung rentabilitas koperasi, dapat diketahui bagaimana tingkat efektivitas modal koperasi dalam menghasilkan SHU.

Tabel 5. Perhitungan Rasio Rentabilitas untuk tahun 2022,2023,2024

Rentabilitas = SHU Tahun Berjalan / Ekuitas sebelum SHU Tahun Berjalan x 100 %
Tahun 2022 = Rp425.959.995 / Rp7.792.348.416 x 100% = 5,47%
Tahun 2023 = Rp562.998.566 / Rp8.524.390.013 x 100% = 6,60%
Tahun 2024 = Rp527.484.022 / Rp9.083.367.270 x 100% = 5,80 %

Sumber : koperasi-litbangdikbud.com

Keterangan : Data Perhitungan Rasio Rentabilitas tahun 2022,2023 dan 2024 pada KOPERASI
PEGAWAI BALITBANG KEMENDIKBUD

Rasio rentabilitas yang diperoleh oleh Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud pada tahun 2024 adalah 5,80%. Penurunan tingkat rentabilitas dari 6,60% pada tahun 2023 menjadi 5,80% pada tahun 2024 memperkuat indikasi bahwa kemampuan modal koperasi dalam menghasilkan SHU mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun modal meningkat, tingkat pengembalian modal tersebut menjadi lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan modal dan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU. Hal ini juga memperkuat temuan bahwa unit simpan pinjam menjadi kontributor utama dalam menghasilkan SHU, sehingga penurunan volume penjualan akibat dari peralihan anggota koperasi ke perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas modal secara keseluruhan.

Partisipasi anggota berperan penting dalam mendukung efektivitas modal koperasi dalam menghasilkan SHU, terutama dalam penyertaan modal melalui simpanan dan juga pemanfaatan unit usaha yang disediakan oleh koperasi. Berdasarkan hasil analisis, tingkat rentabilitas pada tahun 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang dimana hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan modal dalam menghasilkan SHU belum optimal. Penurunan

rentabilitas ini diikuti dengan menurunnya partisipasi anggota yang disebabkan oleh perpindahan anggota ke perbankan karena perbankan menawarkan plafon yang lebih tinggi dari koperasi. Akibatnya, modal tidak dapat tersalurkan secara optimal. Meskipun koperasi telah melakukan efisiensi biaya operasional dan juga mengalami peningkatan pendapatan pada unit usaha lainnya, tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi pendapatan tersebut belum mampu mengimbangi penurunan SHU. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas modal dan kinerja keuangan koperasi bergantung pada tingkat partisipasi anggota.

Partisipasi anggota memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas modal koperasi, terutama melalui penyertaan modal dan pemanfaatan unit usaha koperasi. Berdasarkan hasil analisis, tingkat rentabilitas koperasi pada tahun 2024 mengalami penurunan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan modal dalam menghasilkan SHU belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh menurunnya partisipasi anggota dalam unit simpan pinjam akibat peralihan ke perbankan yang menawarkan plafon pinjaman lebih tinggi. Akibatnya, modal koperasi tidak tersalurkan secara maksimal. Meskipun koperasi telah melakukan efisiensi biaya serta mengalami peningkatan pada unit usaha lainnya, kontribusi pendapatan tersebut belum mampu mengimbangi penurunan SHU. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan faktor penting dalam menjaga efektivitas modal dan kinerja keuangan koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan berdasarkan penelitian di atas, hasil analisis partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud berpengaruh terhadap modal usaha yang tumbuh 8,34% dari kenaikan simpanan sukarela yaitu sebesar 16,38%, sehingga dana koperasi digunakan untuk perputaran usaha daripada disimpan di bank. Oleh sebab itu, pendapatan usaha toko naik sebesar 5,23% dari realisasi tahun 2023. Hal ini disebabkan partisipasi anggota yang juga aktif berperan dalam pengadaan barang di toko. Namun, peningkatan modal tidak beriringan dengan peningkatan SHU yang justru mengalami penurunan sebesar 6,30%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa peningkatan modal koperasi belum dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya banyak anggota yang beralih ke perbankan karena perbankan menawarkan plafon yang lebih tinggi dari pada koperasi. Jika kondisi ini terus berlanjut Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud dapat mengalami penurunan nominal simpanan wajibnya.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti jabarkan berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi anggota pada Koperasi Serba Usaha Pegawai Balitbang Kemendikbud, yaitu sebagai berikut:

- Bagi koperasi
Diharapkan, kedepannya koperasi dapat lebih mengoptimalkan modal yang dimiliki koperasi, yang bersumber dari partisipasi anggota supaya dapat menghasilkan SHU secara berkelanjutan. Mengingat bahwa pada tahun 2024 volume pinjaman pada unit simpan pinjam menurun, koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pinjaman sehingga koperasi dapat bersaing dengan bank dan meningkatkan efektivitas modalnya.
- Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel lain supaya lingkup penelitian dapat diperluas sehingga peneliti dapat menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi secara komprehensif.

BIBLIOGRAFI

- Amalia, Z. R. (2025). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. KALBE FARMA TBK TAHUN 2013–2023.
- Andreas David., Ridho Nurrochmat, Dodik., D. S. (2019). Strategi Pengembangan Model Bisnis KOPERASI SERBA USAHA PINTO JAYA. Strategi Pengembangan Model Bisnis Koperasi Serba Usaha Pinto Jaya, 6(2), 313–324.
- Dewanto, S. K., Yuliati, N., & Nugroho, S. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi 64 Bahari Kecamatan Bulak, Surabaya Factors Influencing Member Participation of 64 Bahari Cooperative, Bulak Sub-District, Surabaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 9(1), 119–132.
- Elanda, Y. A. T. (2025). NALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PENDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. <https://repository.itebisdewantara.ac.id/3812/>
- Fristi, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UKM (Kasus Pada Up Cool Consulting). Jurnal Riset Akuntansi, 13(1), 51–61.
- Hutabarat, R. J. H., Effendi, R., Syafitri, Y., & Azrin, A. (2025). Pentingnya Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di RT. 12 Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Jurnal Ekonomi Mengabdi, 4(1), 16–38.
- Laudengi, R., Mokodompit, R., Ibrahim, A. P., Sahali, I., & Kohongia, A. E. (2024). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BERSAMA MELALUI GOTONG ROYONG DAN PARTISIPASI ANGGOTA AKTIF. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(2), 2792–2799.
- Menurut UU No. 25 Tahun 1992, 19 (2022).
- Okfitasari, A., & Suprihatin. (2025). AKUNTABILITAS KEUANGAN KOPERASI DI INDONESIA DENGAN PERMENKOP NOMOR 2 TAHUN 2024. 09(02), 1–11. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/17656/7585>
- Pande, D. S., Ayu, D., Bhagawati, S., Doni, M., & Putra, P. (2025). Pengaruh Etika Kepemimpinan , Tingkat Pemahaman Akuntansi , Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi , Sistem Pengendalian Intern dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Tabanan. 7(1), 271–284.
- Pasaribu, R. I., & Kusmilawaty. (2024). Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Negeri Pemerintah Kota Medan). Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 2(2), 359–368. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2940>
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia. (2024). Permenkop No 2 Tahun 2024. 1–37.
- Putra, A. R., Widodo, Z. D., & et al. (2022). Manajemen Koperasi dan UMKM (D. E. Putri & E. P. Sari (eds.)). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Putra, H. I., Supriyanto, T., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(5), 3053–3058. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1749>
- Putri, H. H. (2022). Evaluasi Sistem dan Prosedur Pembagian Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Beringin Tuban. <https://eprints.perbanas.ac.id/9680/>

- Ramadhani, F. P., Mustaqimah, R., & Mashudi. (2025). Analisis Asas Dan Landasan Koperasi Dalam Mensejahterakan Anggota (Studi Kasus Koperasi KP-RI Kamal). *Paraduta: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 49–54.
- Sarapi, N. M., Gerungai, N. Y. T., & Pengemanan, S. S. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 Financial Performance Measurement Analysis Using Economic Value Added (EVA). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(2), 399–406.
- Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Wita, L. (2022). THE EFFECT OF MEMBER PARTICIPATION, NUMBER OF MEMBERS AND CAPITAL ON THE SUCCESS OF COOPERATIVE BUSINESS. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.53067/ijebeef.v2i2.69>
- Zulkarnain, H. R. (2021). Konsep Partisipasi Anggota Dalam Koperasi.

